

**KONSEP THOLABUL ILMI DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALIM KARYA
BURHANUL ISLAM AZ-ZARNUJI DAN IMPLEMENTASINYA
DENGAN PENDIDIKAN SEKARANG**

Srifaryati¹

Srifariyati@stitpemalang.ac.id

Kholikun²

Kholikun@gmail.com

Nisrokha³

Nisrokha@stitpemalang.ac.id

Abstrak

Perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju sangat mempengaruhi pola pikir manusia tidak terkecuali dalam dunia pendidikan yang sudah mulai mengalami pergeseran persepsi atau mindset masyarakat terhadap urgensi belajar, yaitu menganggap bahwa urgensi menuntut ilmu itu untuk memperoleh nilai yang baik, karena menurut sebagian orang bahwa nilai itu dianggap sebagai tolak ukur kepandaian seseorang. Selain itu dalam dunia pendidikan juga terus mengalami perubahan dari generasi ke generasi sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan di masyarakat. Dalam skripsi peneliti mengangkat tentang konsep tholabul ilmi dalam kitab ta'lim muta'alim dan relevansinya dengan pendidikan sekarang.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi library research (kepustakaan) yang menghasilkan data deskriptif yang berupa tulisan atau kata-kata yang kelihatan. Sumber utama dalam penelitian ini adalah kitab ta'lim muta'alim dengan teknik pengumpulan data penelusuran kepustakaan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan conten analysis dan analisis historis. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang konsep tholabul ilmi menurut Burhanul Islam Az-Zarnuji dalam kitab ta'lim muta'alim, serta mengetahui relevansinya dengan pendidikan masa kini.

Hasil dari penelitian ini adalah konsep tholabul ilmi yang dirumuskan Burhanul Islam Az-Zarnuji dalam kitab ta'lim muta'alim sesuai dan dapat diimplementasikan dengan pendidikan sekarang/merdeka belajar seperti tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum pendidikan, dan metode pembelajaran (mudzakarah, munadhoroh, mutharohah) ini sesuai dengan proses pembelajaran masa kini di mana peserta didik diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapat untuk pengembangan soft skill dan karakter yang baik.

Kata Kunci: Konsep Tholabul Ilmi, Ta'lim Muta'alim, Az-Zarnuji, Pendidikan Sekarang

A. Pendahuluan

¹ STIT Pemalang

² Jamiyah Istighozah Watukumpul

³ STIT Pemalang

Allah menciptakan manusia dengan sempurna serta memiliki banyak kelebihan dibanding dengan makhluk lainnya, salah satu dari kelebihan manusia adalah Allah memberikan akal atau fikiran sehingga dapat mengembangkan diri dengan terus berkarya dan belajar. Belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan dalam kehidupan manusia yang sangat penting, sehingga tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Selagi manusia masih hidup maka proses belajar akan terus berjalan. Belajar tidak lepas dengan istilah pendidikan. Istilah pendidikan dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *at-tarbiyah*, *at-ta'alim*, dan *at-ta'dib*. Dalam Al-Qur'an tidak di temukan kata *at-tarbiyah*, tetapi ada istilah yang senada dengan itu yaitu: *ar-rabb*, *rabbayani*, *murabbi*, *rabbaani*. Ar-Raghib Al-Ashfahami dalam *mufradatnya* mengatakan bahwa asal *ar-rabb* adalah *at-tarbiyah*, yaitu menyampaikan sedikit demi sedikit hingga sempurna.⁴ Belajar yang dimaksud adalah *tholabul ilmi* atau menuntut ilmu. Mencari ilmu merupakan kewajiban bagi umat manusia tidak terkecuali orang-orang Islam yang Rosulullah SAW sampaikan kepada umatnya bahwa mencari ilmu itu wajib bagi umat muslim.

Di dalam mukadimah kitab *ta'lim muta'alim* karya Burhanul Islam Az-Zarnuji mengatakan:

“Ketika saya melihat banyak dari penuntut ilmu pada zaman kita bersungguh-sungguh, tetapi tidak sampai kepada ilmu, tidak dapat mengambil manfaat darinya, terhalang dari buahnya yaitu mengamalkan dan menyebarkannya, hal itu disebabkan oleh karena mereka keliru dalam menempuh jalan (untuk mencari ilmu) dan meninggalkan syarat-syaratnya, dan siapa saja yang salah jalan maka akan tersesat, dan tidak akan meraih tujuan baik sedikit maupun banyak”.⁵

Dari perkataan Burhanul Islam Az-Zarnuji tersebut ada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menuntut ilmu seperti tidak tepatnya memilih ilmu dan guru sebagai pendidik, meninggalkan syarat-syarat sebagai peserta didik yaitu tidak menghormati ilmu dan pemberi ilmu (pendidik). Menuntut ilmu yang baik bukan hanya untuk mencari nilai yang tinggi tetapi juga harus tetap mengutamakan pemahaman dalam belajar dan etika belajar sehingga memiliki keseimbangan antara nilai dan kualitas ilmu yang dimilikinya. Dari permasalahan tersebut penulis mengambil konsep belajar yang terdapat di dalam kitab *ta'lim muta'alim* yang bisa menjadi pedoman bagi peserta didik yang lebih mengutamakan ilmu sehingga memiliki kesungguhan dalam belajar yang tidak hanya berorientasi terhadap nilai saja. Burhanul Islam Az-Zarnuji melalui karyanya kitab *ta'lim muta'alim* ini memberikan penjelasan bagaimana seorang pelajar dalam *tholabul*

⁴ Srifaryati, *Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik*, STIT Pemalang: Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016, hlm. 227-228.

⁵ Imam Az-Zarnuji, Abdurrahman Azzam (Pen), *Ta'lim muta'alim*, Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2019, hlm. 33.

ilm yang baik sehingga ilmu yang didapatkannya membawa keberkahan dan kemanfaatan. Dan harapan dari penulis terhadap pembahasan kitab *ta'lim muta'alim* ini bisa merubah presepsi siswa dan masyarakat terhadap urgensi belajar yang sebenarnya.

Dalam proses pembelajaran sampai sekarang ini terus mengalami perubahan sehingga landasan teori belajar yang lama perlu dikaji kembali apakah masih dapat diterapkan dengan teori belajar masa sekarang atau sudah saatnya diganti karena tidak relevan lagi. Dari kurikulum pembelajaran saat ini juga sudah mengalami perubahan dan perkembangan yaitu dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Perubahan kurikulum bukan tanpa alasan yaitu dikarenakan kondisi sosial dan lingkungan belajar yang perlu ada sinkronisasi dengan multiteknologi. Selain itu juga dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang sangat mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran di dunia pendidikan seperti terjadinya *learning lost* di sekolah-sekolah. Landasan teori yang dimaksud adalah keberadaan kitab *ta'lim muta'alim* yang sampai sekarang masih digunakan sebagai buku pedoman para santri. Kitab *ta'lim muta'alim* yang dikarang oleh Burhanul Islam Az-Zarnuji yang berada di daerah sekitar Timur Tengah. Konsep menuntut ilmu yang terkandung di dalam kitab ini telah berhasil membentuk masyarakat yang beradab dan bermoral dengan kecerdasan yang berbeda-beda dari siswa atau santri, ustaz dan kyai atau guru. Di dalam kitab ini dijelaskan bagaimana kita sebagai penuntut ilmu harus memperhatikan konsepnya dengan niat dan kesungguhannya serta adab-adab kita (siswa atau santri) terhadap ilmu dan pemberi ilmu (guru atau ustaz), sehingga ilmu yang didapatkan bermanfaat untuk diri sendiri serta orang lain serta tidak disalahgunakan.

B. Pembahasan

1. Biografi Burhanul Islam Az-Zarnuji

Nama lengkap beliau adalah *Syakh Ibrahim Bin Ismail Al-Zarnuji*, Abudin Nata dalam bukunya menyebut nama lengkap Az-Zarnuji adalah Burhanudin Al-Islam Az Zarnuji. Nama Al-Zarnuji adalah penyandaran kepada negerinya yaitu Zarnuj (Zurnuj) salah satu daerah di Turki, Zurnuj termasuk dalam wilayah *Ma Wara'a Al-Nahar* (Trasoxinia). *Burhan Ad-Din* adalah gelar Az-Zarnuji. *Burhan Al-Din* artinya sebuah dalil agama. Adapula yang menyebut gelarnya dengan *Burhan Al-Islam* (dalil agama).⁶ beliau wafat sekitar tahun 615 H/1222 M. Terlepas dari kontroversi penunjukan tahun-tahun tersebut, yang jelas hampir dapat dipastikan bahwa ia hidup di ujung pemerintahan Abbasiyah di Bagdad, berarti sekitar tahun

⁶ Mariani, *Tarbiyah Darusalam: Pemikiran Pendidikan Islam Periode Klasik* (Burhanudin Al-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'lim muta'alim*), Martapura: Fakultas Tarbiyah IAI Darusalam, 2019, hlm. 34-35.

1258 M sebelum jatuhnya pemerintahan yang diserang oleh bangsa Mongol.⁷

Djudi mengatakan bahwa Az-Zarnuji menuntut ilmu di Bukhara dan Samarkand, yaitu kota yang menjadi pusat kegiatan keilmuan, pengajaran dan yang lain-lainnya. Masjid-masjid di kota tersebut dijadikan sebagai lembaga-lembaga pendidikan dan majelis-majelis taklim yang diasuh oleh beberapa orang guru antara lain seperti Burhanuddin Al-Marginani, Syamsuddin Abd Al-Wajdi Muhammad Bin Muhammad Bin Abd Sattar Al-Amidi dan lain-lainnya, selain itu Burhanudin Az-Zarnuji juga belajar kepada Rukhuddin Al-Firqinani, yakni salah seorang ahli *fiqh*, sastrawan, dan penyair yang wafat pada tahun 594 H/1170 M, Rukn Al-Islam Muhammad Bin Abi Bakar yang dikenal dengan nama Khawahirzada, seorang mufti di Bukhara dan ahli dalam bidang *fiqh*, sastra dan syair yang wafat tahun 573 H/1170 M, Fakhruddin Adli Khanal Quzjandi, ahli *fiqh* bermazhab Hanafi, wafat 592 H/ 1196 M, dan Fajhruddin Al-Kasyani, yaitu Abu Bakar Bin Mas'ud Al Kasyani ahli *fiqh* bermazhab Hanafi, wafat 587 H/1191 M. Burhanul Islam Az-zarnuji selain ahli dalam bidang pendidikan dan tasawuf, juga menguasai bidang-bidang ilmu lain, seperti sastra, *fiqh*, ilmu kalam dan lain sebagainya.

2. Karya Burhanul Islam Az-Zarnuji dan Latar Belakang Penulisan Kitab *Ta'lim Muta'alim*

Kitab *ta'lim muta'alim* adalah salah satu karya Az-Zarnuji yang termashur sampai saat ini. Sutrisno mengutip pendapat Plessner yang menyatakan bahwa kitab tersebut merupakan salah satu dari sekian banyak karya imam Zaranuji yang masih tersisa. Plessner menduga kuat bahwa imam Zarnuji memiliki karya lain tetapi banyak yang hilang karena serangan tentara Mongol pimpinan Hulagu Khan terhadap kota Baghdad pada tahun 1258 M. Sementara menurut Said yang dikutip oleh Arif Muzayin Shofwan bahwa kitab *ta'lim mutaalim* merupakan kontribusi tunggal imam Az-Zarnuji dalam bidang pendidikan Islam.⁸

Kitab ini ditulis sebagai wujud dari keprihatinan terhadap keadaan para penuntut ilmu di masanya. Ia melihat banyak orang yang telah lama menuntut ilmu tetapi tidak dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan ilmu tidak mempunyai arti dalam kehidupan mereka. Pada saat itu Az-Zarnuji banyak menemui para pelajar yang gagal dalam menuntut ilmu, dengan kata lain ilmu yang mereka miliki tidak dapat memberi kemanfaatan bagi dirinya sendiri, terlebih kemanfaatannya bagi orang lain. Hal ini dikarenakan mereka salah jalan dan

⁷ Marianai, *Op.Cit*, hlm. 35-36.

⁸ Arif Muzayin Arif Muzayin Shofwan, 2017, "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab *Ta'lim Al Muta'alim*" dalam Jurnal *Briliant*, Nomor 4 Volume 2, Blitar: Universitas Nahdlatul Ulama.hlm. 411.

meninggalkan syarat-syarat yang menjadi keharusan dalam menuntut ilmu. Di antara keharusan yang harus dipenuhi oleh setiap penuntut ilmu menurut Az-Zarnuji adalah keharusan seorang peserta didik untuk mengagungkan dan memuliakan seorang guru, selektif dalam memilih teman, memiliki niat yang baik karena Allah, dan masih banyak lagi.⁹

3. Sistematika Kitab *Ta'lim Muta'alim* Karya Burhanul Islam Az-Zarnuji

Kitab *ta'lim muta'alim* ditulis oleh Burhanul Islam Az-Zarnuji dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

No	Sistematika	Keterangan
1.	Nama Kitab	تَعْلِيمُ الْمُتَعَلِّمِ طَرِيقٌ ¹⁰ الْتَّعْلِيمُ ¹¹ (<i>Ta'lim Al-Muta'alim Thoriq Al-Ta'alum</i>) ¹¹
2.	Penulis	بُرْهَانُ اللَّهِ سَلَامٌ ¹² الْكَرْنُوْجِي ¹³ (Burhanul Islam Az-Zarnuji) ¹³
3.	Bahasa	عَرَبِيٌّ ¹⁴ (Arab)
4.	Cetakan Ke	1 ¹⁵ (Satu/Pertama)
5.	Penerbit dan Kota Terbit	الْمَكْتَبُ الْإِسْلَامِيُّ، ¹⁶ بَيْرُوتٌ ¹⁷ (<i>Al-Maktab Al-Islamy, Baiyut/Libanon</i>)
6.	Tahun Terbit	عُرَيْضَةُ رَبِيعُ الْأَوَّلُ

⁹ Mariani, *Op.Cit*, hlm. 37-38.

¹⁰ Burhanul Islam Az-Zarnuji, 2004, *Ta'lim Al-Muta'alim Thoriq At-Ta'alum*, Sudan: *Ad-Dar As-Saudiniyah Al-Kitab*, hlm. 2.

¹¹ Imam Az-Zarnuji, Abdurrahman Azzam (Pen), *Op.Cit*, hlm. 5.

¹² Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Loc.Cit*.

¹³ Imam Az-Zarnuji, Abdurrahman Azzam (Pen), *Op.Cit*.

¹⁴ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Op.Cit*, hlm. 3.

		1401 هـ 6 كأئون ¹⁵ م 1981 المئاني <i>(Robi'ul Awal 1401 Hijriyah, 6 Januari 1981 Masehi)</i>
7.	Isi Kitab	
	a. Mukadimah <i>Pentahqiq</i> b. Mukadimah Penulis	مَرْوَانُ قِبَانِي ¹⁶ <i>(Marwan Qibaniy)</i> بُرْهَانُالْإِسْلَامِ الْزَّرْنُوْجِي <i>(Burhanul Islam Az-Zarnuji)</i>
	Pembahasan Per-pasal	
	Pasal Pertama	فِي مَاهِيَّةِ الْعِلْمِ، وَالْفِقْهِ، ¹⁷ وَفَضْلِهِ <i>(Definisi ilmu, fiqh, dan keutamaannya)</i> ¹⁸
	Pasal Kedua	فِي النِّيَّةِ فِي حَالِ ¹⁹ الْتَّعْلِمِ Niat (ketika belajar) ²⁰
	Pasal Ketiga	فِي اخْتِيَارِ الْعِلْمِ، وَالْأُسْتَادِ، وَالشَّرِيكِ، ²¹ وَالثَّبَاتِ <i>(Memilih ilmu, guru, dan kesabaran dalam belajar)</i> ²²
	Pasal Keempat	فِي تَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ ²³

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid*, hlm. 59.

¹⁸ Imam Az-Zarnuji, Abdurrahman Azzam (Pen), *Op.Cit*, hlm. 35.

¹⁹ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Op.Cit*, hlm. 66.

²⁰ Imam Az-Zarnuji, Abdurrahman Azzam (Pen), *Op.Cit*, hlm. 45.

²¹ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Op.Cit*, hlm. 71.

²² Imam Az-Zarnuji, Abdurrahman Azzam (Pen), *Op.Cit*, hlm. 53.

²³ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Op.Cit*, hlm. 78.

	(<i>Takzim</i> terhadap ilmu dan ahli ilmu) ²⁴
Pasal Kelima	فِي الْجَدِّ وَالْمُوْظَبَةِ وَالْهِمَةِ ²⁵ (Giat, rajin, dan semangat) ²⁶
Pasal Keenam	فِي بَدْأِيَةِ السَّبِقِ وَقَدْرِهِ ²⁷ (Memulai belajar, ukuran, dan urutannya) ²⁸
Pasal Ketujuh	فِي التَّوْكِلِ ²⁹ (Bertawakal) ³⁰
Pasal Kedelapan	فِي وَقْتِ التَّحْصِيلِ ³¹ (Masa belajar) ³²
Pasal Kesembilan	فِي الشَّفَقَةِ وَالنَّصِيْحَةِ ³³ (Kasih sayang dan nasihat) ³⁴
Pasal Kesepuluh	فِي إِلَّا سِتْفَادَةُ وَاقْبَاسُ ³⁵ الأَدَبِ (Memetik pelajaran dan adab mengambil faedah ilmu) ³⁶
Pasal Kesebelas	فِي الْوَرَعِ فِي ³⁷ حَالَةِ التَّعْلِمِ

²⁴ Imam Az-Zarnuji, Abdurrahman Azzam (Pen), *Op.Cit*, hlm. 65.

²⁵ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Op.Cit*, hlm. 88.

²⁶ Imam Az-Zarnuji, Abdurrahman Azzam (Pen), *Op.Cit*, hlm. 77.

²⁷ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Op.Cit*, hlm. 99.

²⁸ Imam Az-Zarnuji, Abdurrahman Azzam (Pen), *Op.Cit*, hlm. 101.

²⁹ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Op.Cit*, hlm. 113.

³⁰ Imam Az-Zarnuji, Abdurrahman Azzam (Pen), *Op.Cit*, hlm. 123.

³¹ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Op.Cit*, hlm. 117.

³² Imam Az-Zarnuji, Abdurrahman Azzam (Pen), *Op.Cit*, hlm. 129.

³³ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Op.Cit*, hlm. 119.

³⁴ Imam Az-Zarnuji, Abdurrahman Azzam (Pen), *Op.Cit*, hlm. 131.

³⁵ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Op.Cit*, hlm. 123.

³⁶ Imam Az-Zarnuji, Abdurrahman Azzam (Pen), *Op.Cit*, hlm. 139.

³⁷ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Op.Cit*, hlm. 126.

	(Sikap <i>wara'</i> pada masa belajar) ³⁸
Pasal Kedua Belas	<p>فِيمَا يُؤْرَثُ الْحِفْظَ, وَفِيمَا يُؤْرَثُ النَّسْيَانُ³⁹ (Hal-hal yang memudahkan hafalan dan yang menyebabkan lupa)⁴⁰</p>
Pasal Ketiga Belas	<p>فِيمَا يُجْلِبُ الرِّزْقَ, وَفِيمَا يَمْنَعُ. وَمَا يَرِيدُ فِي الْعُمُرِ, وَمَا يَنْقُصُ⁴¹ (Hal-hal yang mendatangkan dan menjauhkan rezeki, memperpanjang dan mengurangi usia)⁴²</p>

4. Deskripsi Isi Kitab *Ta'lim Muta'alim* Karya Burhanul Islam Az-Zarnuji

Burhanul Islam Az-Zarnuji menulis kitab yang berjudul *Ta'lim muta'alim Thariq At-Ta'alum* yang artinya pelajaran atau pengajaran kepada para pelajar/siswa tentang cara belajar. Kitab *ta'lim muta'alim* adalah salah satu karya *slafu shalihin* yang ada hingga saat ini dan perlu dikaji atau sebagai bahan cerminan hingga saat ini khususnya dalam dunia pendidikan. Hal ini karena kitab tersebut banyak diakui sebagai suatu karya yang monumental dan sangat diperhitungkan keberadaannya. Di dalam kitab *ta'lim al-muta'alim* terlihat kepiawaian Az-Zarnuji dalam menyampaikan konsep pendidikan yang ditawarkan dengan bahasa yang sangat praktis dan aplikatif, serta penuh nilai-nilai adab. Kitab ini menjabarkan tata cara bagaimana agar sukses dalam menuntut ilmu.⁴³

Kitab ini dengan popularitasnya diduga sebagai satu-satunya karya Az-Zarnuji yang telah tersebar ke seluruh penjuru dunia, ia telah dicetak, diterjemahkan dan dikaji di berbagai negara, baik di timur maupun di barat. Khusus di Indonesia, kitab

³⁸ Imam Az-Zarnuji, Abdurrahman Azzam (Pen), *Op.Cit*, hlm. 145.

³⁹ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Op.Cit*, hlm. 130.

⁴⁰ Imam Az-Zarnuji, Abdurrahman Azzam (Pen), *Op.Cit*, hlm. 151.

⁴¹ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Op.Cit*, hlm. 134.

⁴² Imam Az-Zarnuji, Abdurrahman Azzam (Pen), *Op.Cit*, hlm. 157.

⁴³ A. Kholik, dan A Mahruddin, *Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta'lim muta'alim*, Universitas Juanda Bogor, 2013, hlm. 26.

ta'lim al-muta'alim tersebut dikaji dan dipelajari hampir di setiap lembaga pendidikan Islam klasik yang bercorak tradisional seperti pondok pesantren dan bahkan pada pondok modern sekalipun, seperti pondok pesantren modern Gontor.⁴⁴ Kitab ini ditulis dengan bahasa Arab, menurut penulis alasan beliau menggunakan bahasa arab dalam menulis kitab *ta'lim muta'alim* yaitu agar dapat mempermudah para pembacanya terutama di kalangan umat muslim dalam memahami isi kitabnya. Kemampuan beliau dalam bahasa arab bukan menjadi alasan bahwa Az-Zarnuji berasal dari Arab, karena dalam beberapa referensi yang penulis telaah tidak ada keterangan bahwa beliau dari Arab.

Arif Muzayin Shofwan mengutip pendapat Suryadi yaitu menyatakan bahwa materi-materi kitab tersebut sarat dengan muatan-muatan pendidikan moral spiritual yang jika direalisasikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tentu tujuan ideal dari pendidikan Islam dapat tercapai.⁴⁵ Menurut Asrori bahwa kitab yang disusun pengarangnya secara sistematis tersebut menjelaskan metode belajar melalui “pendekatan etika” yang bisa dipakai sebagai pedoman para pelajar dalam menuntut ilmu ke jenjang yang seharusnya dilalui.⁴⁶

Syakh Burhanul Islam Az-Zarnuji di dalam kitabnya menjelaskan berberapa konsep *tholabul ilmi* agar para pelajar baik santri yang belajar di pondok pesantren ataupun siswa yang belajar di sekolah-sekolah formal agar mendapatkan ilmu yang barokah serta manfaat bagi dirinya dan orang lain.

5. Konsep *Thilabul Ilmi* Dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim* Karya Burhanul Islam Az-Zarnuji

a. Pengertian Konsep *Tholabul Ilmi*

Konsep *tholabul ilmi* berdasarkan pemikiran Burhanul Islam Az-Zarnuji di dalam kitabnya dikatakan:

“Ketahuilah bahwa setiap muslim dan muslimah tidak berkewajiban mempelajari semua ilmu, tetapi berkewajiban mempelajari ilmu yang dibutuhkan saat itu”.⁴⁷

“Demikian juga diwajibkan menuntut ilmu tentang seluruh akhlak, seperti dermawan dan bakhil, pengecut dan berani, sombong dan tawadhu, menjaga harga diri, berlebih-lebihan dan hemat, dan lain sebagainya. Karena sesungguhnya sombong pengecut, dan berlebih-lebihan itu hukumnya haram, dan tidak mungkin seseorang selamat dari sifat-sifat itu kecuali setelah mengetahui ilmunya dan menetahui sifat-sifat kebalikannya. Maka dari itu, setiap orang wajib

⁴⁴ Mariani, *Op.Cit*, hlm. 38.

⁴⁵ Arif Muzayin Shofwan, *Op.Cit*, hlm. 412.

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Imam Az-Zarnuji, Abdurrahman Azzam (Pen), *Op.Cit*, hlm. 36.

Ilmu adalah pengetahuan manusia mengenai segala hal yang dapat didindera oleh potensi manusia (penglihatan, pedengaran, perasaan, dan keyakinan melalui akal atau proses berfikir (logika). Ini adalah konsep umum yang disebut *knowledge*. Pengetahuan yang telah dirumuskan secara sistematis merupakan formula yang disebut ilmu pengetahuan (*science*).⁴⁹ Konsep *tholabul ilmi* menurut Az-Zarnuji adalah proses mental dalam pembentukan jiwa dan moral yang baik yang harus dimiliki pendidik dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Juhji yang mengatakan menuntut ilmu atau belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku pada siswa di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.⁵⁰ Seseorang yang menuntut ilmu akan memiliki ilmu pengetahuan yang berguna untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan. Sehingga dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya manusia dapat mempertahankan kehidupannya.

Tholabul ilmi adalah mempelajari ilmu yang berhubungan dengan kewajiban sehari-harinya. Sebagaimana Juhji mengutip pendapat Muhammad Bin Hasan Bin Abdilah menjelaskan dalam syairnya yang berbunyi:

“Tuntutlah ilmu, karena ilmu merupakan perhiasan bagi pemiliknya, keunggulan dan pertanda segala pujian. Jadikanlah dirimu sebagai orang yang selalu menambah ilmu setiap hari. Dan berenanglah di lautan yang penuh makna”.⁵¹

Burhanul Islam Az-Zarnuji dalam kitabnya menjelaskan bagaimana tata cara belajar atau *tholabul ilmi* yang benar seperti dijelaskan di setiap pasal dalam kitab *ta'lim muta'alim* yang terdiri dari 13 pasal. Dalam buku *the muslim theories of education during the middle ages* yang dikutip oleh Devilia Candy Eka Yurisca dkk, Abdul Muidh Khan menyimpulkan ketiga belas bagian tersebut dalam tiga cakupan besar, yaitu *the devision of knowledge, the purpose of learning, dan the method of study*.⁵² Secara garis besar pokok pemikiran Burhanul Islam Az-Zarnuji tentang Konsep *tholabul ilmi* terfokuskan pada empat penekanannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Penekanan pada proses pendidikan yang berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini dapat difahami dari sebagian mukadimah serta fasal-fasal

⁴⁸ Imam Az-Zarnuji, Abdurrahman Azzam (Pen), *Op.Cit*, hlm. 41.

⁴⁹ Umiyati, *Op.Cit*.

⁵⁰ Juhji, *Telaah Komparasi Konsep Pembelajaran Menurut Imam Al-Zarnuji dan Imam Al-Ghazali*, Banten: IAIN Sultan Hasanuddin, 2015, hlm. 19.

⁵¹ *Ibid*.

⁵² Devilia Candy Ekayurisca, dkk, *Konsep belajar Peserta Didik Menurut Az-Zarnuji, Implementasi Pembelajaran di MI Darutta'lim Lombok*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Jurnal Madrasatua Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2021, hlm. 48.

lain, yaitu fasal dua tentang mencari ilmu, fasal tiga tentang memilih ilmu, guru dan kesabaran dalam belajar, fasal lima tentang giat, rajin dan semangat, fasal enam tentang memulai belajar, ukuran dan urutannya dan fasal delapan tentang masa belajar.⁵³

- 2) Jenis ilmu yang harus diutamakan untuk dipelajari. Hal ini dapat dipahami dari mukadimah kitab beliau *ta'lim muta'alim* yang menjelaskan beberapa ilmu yang harus menjadi prioritas utama untuk dipelajari dan ilmu yang harus dihindari. Ilmu yang menjadi prioritas utama adalah ilmu *hal*, ilmu hati, (*ilmul qalb*), ilmu akhlak dan ilmu fiqh.⁵⁴
- 3) Penekanan pada pendidikan karakter atau akhlak. Hal ini dapat dilihat pada fasal empat tentang *ta'zim* terhadap ilmu dan ahlinya, fasal sembilan tentang kasih sayang dan nasihat, dan fasal sebelas tentang sifat *wara'* pada masa belajar.⁵⁵
- 4) Penekanan pada metode pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada fasal enam dalam kitab *ta'lim muta'alim* tentang memulai belajar, ukuran dan urutannya.⁵⁶

4. Implementasi Konsep *Tholabul Ilmi* Dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim* Dengan Pendidikan Sekarang

Dari konsep *tholabul ilmi* yang dirumuskan Burhanul Islam Az-Zarnuji banyak hal-hal yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan sekarang. Tetapi tidak semua konsep yang dirmuskan Az-Zarnuji sesuai dan bisa diterapkan dalam pendidikan saat ini. Implementasi secara umum tentang konsep *tholabul ilmi* Az-Zarnuji dengan pendidikan sekarang adalah adanya usaha yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan baik formal atau non formal untuk tetap menghidupkan moral, etika dalam proses pembelajaran. Di dalam pendidikan merdeka sekarang atau yang dikenal dengan merdeka belajar masih menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang dapat menguatkan akhlak dan karakter yang baik di setiap kegiatan belajar mengajar agar cita-cita untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dapat tercapai. Sedangkan implementasi secara spesifiknya adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Pendidikan

Tujuan *tholabul ilmi* menurut Burhanul Islam Az-Zarnuji adalah untuk mencari ridha Allah SWT, menghilangkan kebodohan terhadap diri sendiri dan

⁵³ Kiagus Akbar Saman, dkk, *The Concept Of Shaykh Al-Zarnuji Prespective Education: Analysis Of The Book Of Ta'limul Muta'alim (Konsep Pendidikan Prespektif Syaikh Al-Zarnuji: Analisis Kitab Ta'limul Muta'alim)*, Bandung: Universitas Islam Nusantara, 2021, hlm. 36.

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 37.

⁵⁶ *Ibid.*

orang lain, menyebarkan ajaran Islam, mencari kebahagiaan dunia dan akhirat, serta mensyukuri nikmat Allah. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan merdeka belajar yang tercantum dalam susunan undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 2 tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan yang mengatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh Burhanul Islam Az-Zarnuji dan undang-undang Sisdiknas tersebut bisa dilihat dari upaya pemerintah dalam hal ini Kemendikbud-Ristek melalui adanya pengembangan kurikulum yang bertujuan membantu siswa dalam perkembangan etika, dan tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik dengan nilai-nilai universal.

b. Pembagian ilmu pengetahuan

Ilmu fardhu *ain* yang diungkapkan oleh Az-Zarnuji meliputi ilmu ketauhidan, ilmu fiqh, shalat, zakat, haji, tawakal. Materi-materi tersebut masih diterapkan di sekolah-sekolah dimana materi-materi tersebut masuk ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti mengambil contoh sebagaimana yang ada di dalam silabus Pendidikan Agama Islam untuk tingkat SMA, yang isi pembahasannya meliputi *mujahadah an-nafs*, *husnuzzhan*, *ukhuwah*, iman kepada Allah SWT, pengelolaan haji, zakat dan wakaf.⁵⁷

Pembagian ilmu pengetahuan Az-Zarnuji dengan materi pokok dalam silabus SMA kelas X mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

N o	Pembagian Ilmu Pengetahua n Az- Zarnuji	Materi Pokok PAI dan Budi Pekerti	Penjelasan
1.	Az-Zarnuji menjelaskan ilmu-ilmu yang harus dipelajarai	<i>Q.S. Al-Hujurat</i> (49): 10 dan 12 serta hadits terkait perilaku kontrol diri	Menjelaskan tentang pentingnya <i>akhlakul karima</i> h kepada

⁵⁷ Silabus SMA Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas X Semester 1-2.

	<p>tentang akhlak di pasal 9 tentang kasih sayang dan nasihat yang didalamnya diterangkan tentang pentingnya persaudaraan dan menghindari permusuhan , dan dengki terhadap sesama.</p>	<p>(<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</p>	<p>sesama manusia dengan menghindari perbuatan-berbuatan yang tidak baik</p>
2.	<p>Az-zarnuji menjelaskan tentang seorang penuntut ilmu dalam memilih teman hendaknya orang yang <i>wara'</i> dan memiliki tabiat lurus dan menjauhi teman yang suka merusak dan</p>	<p><i>Q.S. Al-Isra'</i>/17: 32, dan <i>Q.S. An-Nur</i>/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p>	<p>Menjelaskan pentingnya menjaga diri dari berteman dengan teman yang tidak baik</p>

memfitnah.				
3.	Di dalam pasal 3 tentang memilih ilmu yang harus di dahulukan yaitu tentang ilmu ketauhidan.	Iman kepada Allah SWT (<i>Asmaul Husna: al-Kariim, al-Mu'min, alWakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)	Menjelaskan tentang pentingnya belajar ketauhidan	
4.	Di dalam pasal 5 Az-Zarnuji menjelaskan bahwa penuntut ilmu itu harus giat, rajin, dan semangat	Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama	Sama-sama memberikan motifasi belajar	
5.	Az-Zarnuji menjelaskan pentingnya mempelajari ilmu tentang zakat dan haji.	Pengelolaan haji, zakat dan wakaf	Menjelaskan tentang salah satu ibadah kepada Allah.	

Pada tabel diatas di poin pertama menjelaskan tentang pentingnya akhlak terhadap sesama yaitu menjalin *ukhuwah* dengan saling menghormati dan *husnudzan* kepada orang lain. Pada poin kedua juga menjelaskan tentang sikap *wara'* dan menjauhi pergaulan bebas agar memiliki tabiat yang lurus. Yaitu dengan belajar mengenal tuhannya (ketauhidan) dan belajar dengan kesungguhan atau semangat dan rajin sehingga ilmu yang didapatkan dapat diaplikasikan dan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran az-zarnuji yang meliputi metode yang bersifat etik dan metode yang bersifat praktik. Kedua metode tersebut dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran sekarang. Metode yang bersifat etik yang dijelaskan Az-Zarnuji yaitu tentang niat dalam belajar, menghormati ilmu, guru, dan orang tua, menjauhi permusuhan, menjauhi perkataan yang tidak baik, dan menebarkan kedamaian serta rasa aman. Hal tersebut dapat dilakukan oleh setiap individu baik dalam lingkungan pendidikan ataupun lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan pendidikan misalnya guru memberikan sikap yang baik kepada siswa dan sesama guru sebagai suri teladan. Guru adalah orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada kita, baik secara formal maupun informal, sedang siswa (peserta didik) adalah orang yang mendapatkan pendidikan dan pengajaran dari seorang guru baik secara formal maupun informal. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antar siswa (peserta didik) dengan guru (pendidik) dan dengan bahan ajar. Dalam pembelajaran ini interaksi yang aktif dan komunikatif terjadi antara peserta didik dengan guru. Karena itu, peserta didik harus menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral ketika melakukan interaksi dengan gurunya.⁵⁸ Untuk metode yang bersifat teknik atau strategi ini yang meliputi mengulang dan menghafal, memahami dan mencatat, dan berdiskusi ilmiah. Metode mengulang dan menghafal pelajaran yang diungkapkan Az-Zarnuji ini dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di karenakan untuk memahami pelajaran harus adanya pengulangan atau *review* materi sehingga lebih cepat dalam memahami isi pelajarannya. metode menghafal dan metode diskusi, metode-metode tersebut dapat dilaksanakan dalam pendidikan merdeka belajar seperti metode menghafal atau memorisasi dengan cara membaca atau diucapkan berulang-ulang. Pola dalam teknik ini adalah transfer ilmu pengetahuan oleh guru kepada muridnya yaitu seperti guru berbicara, murid mendengarkan dan memahami. Kemudian metode diskusi juga dapat diterapkan dalam pendidikan merdeka belajar di mana siswa belajar melalui interaksi komunikasi antar siswa sehingga dapat membantu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, metode diskusi lebih menitibatkan kepada kemampuan siswa dalam menuangkan gagasannya secara lisan. Yang kemudian melalui metode ini dapat membantu siswa meningkatkan keaktifan dalam pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa menyuarakan pendapatnya, membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik dengan cara

⁵⁸ Marzuki, *Etika dan Moral Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: UNY, hlm. 10-11.

memberikan kesempatan untuk menyatakan pikiran mereka, dan membantu siswa untuk meningkatkan kecakapan berkomunikasinya.⁵⁹ Dalam metode ini dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk *critical thinking*, *collaborative*, *communication skill*, serta berfikir kreatif dan inovatif.

d. Pendidik

Di dalam kitab *ta'lim muta'alim* dijelaskan bahwa dalam memilih pendidik hendaklah mencari seorang pendidik yang lebih tua, paling *wara*', '*alim*, berwibawa, murah hati, penyabar dan penuh kasih sayang. Hal ini sesuai dengan pendidikan sekarang di mana pendidik harus memiliki standar kompetensi yaitu kompetensi kepribadian yang mantap, arif, berwibawa serta menjadi suri teladan bagi peserta didik. Sesuai dengan undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 3 pasal 7 tentang prinsip profesionalitas dikatakan profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Profesi guru dan memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme,
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia,
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas,
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.

Tentang pendidik yang lebih tua itu hanya sesuai dalam pendidikan dasar dan menengah saja, sedangkan untuk pendidikan tinggi tidak sesuai lagi karena saat ini ada yang menjadi pendidik di perguruan yang lebih muda dibandingkan dengan mahasiswanya. Sosok pendidik yang ideal setidaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: peka terhadap masalah, bekerja tanpa pamrih, bersikap bijaksana, tanggung jawab. Dengan begitu sosok guru dengan karakter cerdas, kreatif dan beradab adalah yang sangat dibutuhkan pendidikan di era sekarang.⁶¹

e. Peserta Didik

Pemikiran Burhanul Islam Az-Zurnuji mengenai peserta didik yaitu peserta didik harus mempunyai akhlak yang baik, mencintai ilmu, menghormati guru, keluarganya, antar teman, menjaga kitab, disiplin dalam belajar, niat dan kesungguhan dalam mencari ilmu, peserta didik juga harus tetap memperhatikan

⁵⁹ Khusna Farida Shilviana, *Pemikiran Al-Zarnuji Tentang Pendidikan dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020, hlm. 59.

⁶⁰ Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*, Bab 3 pasal 7.

⁶¹ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, Semarang: Walisongo Press, 2011, hlm. 8-9.

terhadap ilmu yang disampaikan walaupun telah diulang-ulang. Hal ini sesuai dengan undang-undang nomor 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bagian ketiga bab V pasal 12 bahwa “peserta didik mempunyai kewajiban untuk menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan”. Dari keseluruhan yang harus dilakukan peserta didik, hendaknya semuanya dianjurkan untuk dilakukan oleh peserta didik karena untuk mencapai keberhasilan dari proses pendidikan itu sendiri.

f. Kurikulum pendidikan

Konsep kurikulum yang dirumuskan oleh Burhanul Islam Az-Zarnuji yang pertama harus dipelajari adalah ilmu-ilmu agama yang paling utama, ilmu yang berkaitan dengan kerohanian, akhlak, dan ilmu-ilmu umum. Konsep tersebut sesuai dengan konsep kurikulum merdeka belajar yaitu:

- 1) Pembelajaran dirancang berbasis projek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter (iman, takwa, dan akhlak mulia, gotong royong, kebinaaan global, kemandirian, nalar kritis, kreativitas). Ilmu-ilmu agama mencakup iman, takwa, ilmu tentang akhlak dan gotong royong, ilmu-ilmu umum mencakup kebinaaan global kreativitas.
- 2) Fokus materi esensial, Burhanul Islam Az-Zarnuji menjelaskan tentang peserta didik hendaknya fokus terhadap pelajaran yang sedang dipelajari sehingga cepat dalam memahami isi dari pelajarannya dan tidak pindah ke ilmu-ilmu yang lain sebelum ilmu yang dipelajari tersebut paham. Dan hendaknya belajar itu dimulai dari yang paling mudah ke yang paling sulit, hal ini sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang kedua yaitu fokus materi esensial, sehingga peserta didik lebih cepat memahami isi pelajaran yang disampaikan.
- 3) Fleksibelitas, Burhanul Islam Az-Zarnuji menyampaikan menjelaskan bahwa peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih ilmu yang mereka sukai dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih pelajaran sesuai bakat dan minat, serta sebagai pendidik memberikan pelajarannya sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

Kurikulum tentang ilmu *hal* dan *ahwalul qulub* yang dijelaskan oleh Az-Zarnuji, ilmu *hal* yang meliputi ilmu *ushuluddin* dan ilmu *fiqh*, kemudian ilmu *ahwalul qulub* yang meliputi tawakal, taubat, ridho. kurikulum tersebut masih relevan dengan pendidikan sekarang dimana ilmu *hal* dan ilmu *ahwalul qulub* masuk kedalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah.

Setelah peneliti mengkaji tentang konsep *tholabul ilmi* dalam kitab *ta'lim*

muta'alim karya Burhanul Islam Az-Zarnuji dan konsep pendidikan sekarang, maka dapat dikatakan dapat diterapkan antara konsep *tholabul ilmi* menurut Az-Zarnuji dengan konsep pendidikan sekarang. Konsep *tholabul ilmi* Az-Zarnuji seperti tujuan pendidikan, metode belajar, kurikulum pendidikan masih sesuai dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran masa kini, meskipun Az-Zarnuji tidak menjelaskan secara detail konsep-konsep tersebut. Penjelasan-penjelasan sederhana Az-Zarnuji dalam konsep *tholabul ilmi* ini justru memiliki makna yang luas dan dapat dikembangkan lagi melalui pemikiran-pemikiran modern yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Implementasi Konsep *Tholabul Ilmi* Dalam *Kitab Ta'lim Muta'alim* Dengan Konsep Pendidikan Sekarang.

Konsep <i>Tholabul Ilmi</i>	<i>Kitab Ta'lim Muta'alim</i>	Pendidikan Sekarang (Merdeka Belajar)
Tujuan Pendidikan	Mencari ridho Allah, menghilangkan kebodohan, melestarikan agama Islam, memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.	Dalam UU No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

		demokratis serta bertanggung jawab.
Pendidik	Menguasai bidang ilmunya, paling tua, <i>wara'</i> , menjadi suri teladan murid-muridnya.	Sesuai dengan undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 8 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
Peserta Didik	Memiliki niat dan kesungguhan dalam belajar, akhlak yang baik, menghormati ilmu dan guru, disiplin dalam belajar.	Dalam UU No. 23 tahun 2003 bab V pasal 12 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa "peserta didik mempunyai

		<p>kewajiban untuk menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pedidikan.</p>
Kurikulum	<p>Ilmu <i>hal</i>, ilmu <i>wasilah</i>, <i>ahwalul qulub</i>, ilmu ketabiban</p>	<p>Pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan <i>soft skill</i> dan karakter (iman, takwa, gotong-royong, kebinekaan, kemandirian, nalar kritis), fokus materi esensial, dan fleksibelitas.</p>
Metode Pembelajaran	<p>Metode bersifat etika atau tingkah laku, metode bersifat teknik strategi (menghafal dan mengulang, mencatat, <i>mudzakarah</i>, <i>munadhoroh</i>, <i>mutharohah</i>).</p>	<p><i>Blended learning</i> (pembelajaran yang dilakukan secara online dan offline). Pembelajaran offline (tatap muka) guru menyampaikan langsung materi-materi pembelajaran,</p>

		<p>kemudian siswa memperhatikan dan memahami. Dapat juga dilakukan dengan diskusi antar siswa tentang materi pembelajaran untuk melatih siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.</p>
--	--	--

C Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep *tholabul ilmi* dalam kitab *ta'lim muta'alim* karya Burhanul Islam Az-Zarnuji
Konsep *tholabul ilmi* menurut Burhanul Islam Az-Zarnuji dalam kitab *ta'lim muta'alim* meliputi: Tujuan *tholabul ilmi* yaitu membentuk *insan kamil*. Burhanul Islam Az-Zarnuji membagi ilmu menjadi empat di antaranya ilmu fadhu 'ain, fardhu *kifayah*, ilmu haram, dan ilmu *jawaz*. Untuk metode pembelajaran Burhanul Islam Az-Zarnuji membagi menjadi dua yaitu metode yang bersifat etik dan metode yang bersifat strategi atau teknik (*mudzakaroh*, *munadhoroh*, *mutharohah*). Adapun mengenai pendidik menurut Az-Zarnuji hendaknya yang menguasai bidang ilmunya, serta yang paling *wara'*. Dan peserta didik juga harus taat pada pendidik dengan kesungguhan dan niat yang benar dalam menuntut ilmu. Ilmu-ilmu yang hendaknya dipelajarai adalah ilmu *hal*, *wasilah*, *ahwalul qulub*, ketabiban, dan ilmu kepribadian.
2. Implementasi konsep *tholabul ilmi* dalam kitab *ta'lim muta'alim* dengan pendidikan sekarang

Implementasi konsep *tholabul ilmi* menurut Az-Zarnuji masih sesuai dengan pendidikan sekarang/merdeka belajar seperti tujuan pendidikan yang dikatakan Az-Zarnuji sesuai dengan UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 2 tentang pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Dan untuk kualifikasi pendidik yang dikemukakan Az-Zarnuji juga sesuai dengan pendidikan masa kini tentang standar kompetensi

pendidik yaitu memiliki kemampuan sesuai bidangnya, berwibawa, dan menjadi suri teladan. Sebagai peserta didik menurut Az-Zarnuji harus memghormati guru, dan disiplin dalam belajar, hal ini sesuai dengan pendidikan merdeka belajar berdasarkan undang-undang yang mengatakan bahwa peserta didik memiliki kewajiban untuk menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberhasilan dalam belajar.

Kurikulum pembelajaran yang dirumuskan Az-Zarnuji juga sesuai dengan pendidikan merdeka belajar, ilmu agama dan ilmu umum sesuai dengan konsep kurikulum merdeka belajar yang dirancang berbasis projek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter, fokus materi esensial, dan fleksibelitas. Dan untuk metode pembelajaran berdasarkan pemikiran Az-Zarnuji juga masih sesuai dengan metode pembelajaran sekarang seperti meghafal dan diskusi, metode diskusi juga masih diterapkan di sekolah-sekolah untuk melatih kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dan inovasinya, diskusi ilmiah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk *critical thinking, collaborative, and communication skill*.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Muhammad, dkk, 2013, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: UNISULA Press.
- A Kholik, A Mahruddin, 2013, “*Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim (Concept Of Learning Attitude In The Book Of Ta'lim Al-Muta'alim)*” dalam *Jurnal Sosial Hunaiora*, Nomor 1 Volume 4, Bogor: Universitas Djuanda.
- Ahnan, Maftuh, *Kamus Bahasa Arab –Indonesia*, Gersik: Bintang Pelajar.
- Andre, Abu Asma, 2018, *40 Hadis Tentang Ilmu dan Keutamaan Menuntut Ilmu*, Griya Fajar Madani.
- Arif Muzayin Shofwan, 2017, “*Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim*” dalam *Jurnal Briliant*, Nomor 4 Volume 2, Blitar: Universitas Nahdlatul Ulama.
- Arifin, Yanuar, 2018, *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IRCisoD.
- Az-Zarnuji, Burhanul Islam, 2004, *Ta'lim Al-Muta'alim Thoriq At-Ta'alum*, Sudan: Ad-

Az-Zarnuji, Imam, Abdurrahman Azzam (pen), 2019, *Ta'lim Muta'alim*, Solo: PT. Aqwam Media Profetika.

Devilia Candy Ekayurisca, dkk, “*Konsep belajar Peserta Didik Menurut Az-Zarnuji, Implementasi Pembelajaran di MI Darutta'lim Lombok*” dalam *Jurnal Madrosatuna*, Nomor 1 Volume 4, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Jurnal Madrosatua Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Esi Hairani, 2018, “*Pembelajaran Sepanjang Hayat Menuju Masyarakat Berpengetahuan*” dalam *Jurnal Tajdid*, Nomor 1 Volume 2, Jakarta: Fakultas Tarbiyah Intitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Fathurrohman, Muhammad, 2017, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, Yogyakarta: Garudhawacana.

Gunardi, 2005, “*Kerangka Konsep dan Kerangka Teori Dalam Penelitian Ilmu Hukum*” dalam *Jurnal Era Hukum* Nomor 1, Universitas Taruma Negara.

H. Imam Tholabi, 2010, “*Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim muta'alim*” dalam *Jurnal Tribakti*, Nomor 1 Volume 21, STAIN Kediri.

Juhji, 2015, “*Telaah Komparasi Konsep Pembelajaran Menurut Imam Al-Zarnuji dan Imam Al-Ghozali*” dalam *Jurnal Tarbawi*, Nomor 2 Volume 1, Banten: IAIN Sultan Hasanuddin.

Kementrian Agama RI, 2010, *Bukhara: Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Bandung: PT. Syigma Examedia Arkanlema.

Khusna Farida Shilviana, 2020, “*Pemikiran Al-Zarnuji Tentang Pendidikan dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern*” dalam *Jurnal At-Ta'adib* Nomor 1 Volume 12, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Kiagus Akbar Saman, dkk, *The Concept Of Shaykh Al-Zarnuji Prespective Education: Analysis Of The Book Of Ta'limul Muta'alim (Konsep Pendidikan Prespektif Syaikh Al-Zarnuji: Analisis Kitab Ta'limul Muta'alim)*” dalam *Jurnal Edukasi: The Journal Of Education Research*, Nomor 3 Volume 1, Bandung: Universitas Islam Nusantara.

Maarif, Syamsul, 2011, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, Semarang: Walisongo Press.

Mariani, 2019, “*Tarbiyah Darusalam: Pemikiran Pendidikan Islam Periode Klasik (Burhanudin Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim muta'alim)*” dalam *Jurnal Tarbiyah Darusalam*, Nomor 4 Volume 3, Martapura: Fakultas Tarbiyah IAI Darusalam.

Mubarok, Abu Hasan, 2019, *Adab Menuntut Ilmu (Kiat Sukses Meraih Mimpi di Zaman*

Now Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an Dan Al-Hadis), Cirebon: Cv. Elsi Pro.

Mustofa, Saifudin, 2018, *Konsep Belajar Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim*, Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Nurlia Putri Darani, 2021, "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Prespektif Hadis" dalam *Jurnal Riset Agama*, Nomor 1 Volume 1, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Rian Wiguna, 2022, *Pengertian Konsep Dan Contohnya*, https://www.berpendidikan.com/2022/02/_pengertian-konsep.html#fungsi_kognitif, diunduh pada 5 Februari 2022.

Saepudin, 2019, *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali* (Telaah Atas Kitab Ayyuhal Al Walad Fi Nashihat Al Muta'alimin Wa Mau'izhatihim Liya' Wa Yumayyizu 'Ilman Naft'ah), Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press.

Salim, dan Syahrum, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, Bandung: Citapustaka Media.

Samuji, 2021, "Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Paradigma*, Nomor 1 Volume 11, Magetan: Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif.

Samsu, 2015, "Pemikiran Az-Zarnuji Tentang Akhlak: Menggali Peran Orang Tua Dan Pengaruhnya Terhadap Pergeseran Nilai Akhlak Peserta Didik Di Kota Jambi" dalam *Jurnal Faculty of Tarbiyah and Teacher's Treaning*, Jambi: IAIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

Srifariyati, 2016, "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik" dalam *Jurnal Madaniyah*, Edisi XI Volume 2, Pemalang: STIT Pemalang.

Suja'i Sarifandi, 2014, "Ilmu Pengetahuan Dalam Prespektif Hadis Nabi" dalam *Jurnal Ushuluddin*, Nomor 1 Volume XXI, Riau: Uin Riau.

Susmiyanto, Achmad, 2015, *Konsep Thoriq Al-Ta'alum Syaikh Al-Zarnuji (Studi Analisis Aspek Psikologis Peserta Didik)*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Syamsul Bahri, 2011, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya" dalam *Jurnal Ilmiahislam Futura*, Nomor 1 Volume 11, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry.

Syamsul Ma'arif, 2011, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, Semarang: Walisongo Press.

Bashrah, Volume 02 Nomor 02 Edisi November 2022
Srifaryati, Kholikun, dan Nisrokhah, *Konsep Tholabul Ilmi*
Dalam kitab Ta'lim Muta'alim Karya Burhanul Islam Az Zurnuji
Dan Implementasinya dengan pendidikan sekarang

ISSN (printed) : 2776-5962
ISSN (online) : 2809-0349

Umiyati, 2018, “*Konsep Kewajiban Pentingnya Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an*”
dalam Jurnal Edisi 5 Volume 1, Purwokerto: Mahasiswa MPAI Pascasarjana IAIN
Purwokerto.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*.